

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk merubah sumber daya manusia yang lemah menjadi semakin maju. Pendidikan juga berperan dalam merubah nasib bangsa seiring perkembangan zaman. Dengan adanya pendidikan yang semakin maju diharapkan mampu bersaing untuk menghadapi tantangan zaman. Pendidikan adalah segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi pertumbuhan atau perkembangan individu.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan budayanya. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Pembelajaran bahasa Indonesia penting dipelajari bagi siswa di sekolah, karena pembelajaran bahasa adalah pembelajaran yang berusaha untuk memperoleh keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut terlihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berisi tentang usaha-usaha yang dapat memperoleh serangkaian keterampilan berbahasa.

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil berbahasa.

Selain itu bagi fungsi berbahasa dalam hal pendidikan, peserta didik dapat memahami tentang pengenalan dan keterampilan dalam berbahasa sehingga akan membantu prosesnya dalam belajar agar mendapatkan hasil yang optimal.

Keterampilan dalam bahasa Indonesia dapat dipelajari oleh siswa secara bertahap, dimulai dari keterampilan yang paling mudah dan akan terus meningkat sampai keterampilan yang paling susah. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Pemerolehan keterampilan berbahasa pada umumnya secara berturut-turut dimulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, melainkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Keterampilan menulis merupakan salah satu materi dan bidang aktivitas yang memegang peran sangat penting yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD). Kegiatan belajar pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang atau tingkat yang lebih tinggi.

Pada umumnya masalah yang dihadapi di SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berkaitan dengan kurangnya alat peraga atau media yang digunakan, model guru dalam mengajar kurang bervariasi. Kebiasaan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara ceramah menyebabkan siswa menjadi bosan dalam menerima pelajaran, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi belum mampu menjadikan siswa memahami konsep dari materi melainkan hanya sekedar mengetahui apa yang dipelajari. Ketika siswa tidak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan siswa mudah bosan sehingga dalam pembelajaran siswa hanya sekedar mengetahui materi tanpa mengetahui konsep.

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas hanya model pembelajaran yang konvensional sehingga guru lebih banyak menjadikan siswa objek dalam pembelajaran dan menyebabkan hanya komunikasi berlangsung hanya satu arah saja. Siswa juga kurang dituntut untuk menemukan atau mengkontruksi sendiri pengetahuannya tetapi langsung menerima ilmu pengetahuan yang sudah jadi dari buku gurunya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas, kurang kreatif, dan kritis dalam menanggapi sesuatu. Selain itu, kurangnya penggunaan model dan media pun menyebabkan siswa menjadi kurang antusias dan semangat dalam memulai pembelajaran.

Kemudian kesulitan yang dihadapi siswa sering terlihat pada saat guru memberikan arahan kepada murid untuk menulis karangan. Banyak siswa yang ragu untuk menulis karangan dikarenakan mereka malu untuk mengekspresikan perasaan lalu menceritakan kembali pengalamannya dalam bentuk karangan, karangan yang dihasilkan hanyalah sedikit, banyak pula yang beralasan tidak ada inspirasi, menganggap tidak berbakat untuk menulis karangan, merasa sulit untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan dan juga banyak terdapat kesalahan penulisan huruf dan EYD yang digunakan tidak tepat.

Dari hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 101800 Delitua bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih cenderung pada peran guru, hal ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan data dan informasi yang diperoleh penulis dari guru kelas V hasil belajar Bahasa Indonesia belum maksimal dan hal tersebut seperti tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas V SD

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
70	70	35	72,91%	TUNTAS
	70	20	27,08%	TIDAK TUNTAS
	Jumlah	48	100%	

Dari hasil data tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa 48 siswa hanya 35 siswa yang tuntas diatas KKM (72,91%) dan 13 siswa yang tidak tuntas (27,08%). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum tuntas secara klasikal karena ketuntasan klasikal dapat tercapai apabila dalam satu kelas atau dari seluruh jumlah siswa dapat mencapai ketuntasan 85%.

Memperhatikan hal tersebut maka perlu dilakukan perbaikan penggunaan metode yang dipakai oleh guru ketika mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu metode yang dianggap sesuai adalah metode *Experiental Learning*, dengan metode ini proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan diharapkan siswa dengan mudah memahami materi pokok. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 101800 Delitua dengan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Dan proses pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan pada siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Experiental Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 101800 Delitua tahun Ajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya alat peraga atau media yang digunakan guru.
2. Model mengajar guru kurang bervariasi.
3. Kesulitan siswa mengembangkan gagasan dalam menulis karangan.
4. Siswa ragu dalam mengekspresikan perasaan kedalam bentuk karangan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Model *Experiential Learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas V SD Negeri 101800 Delitua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis siswa menggunakan model *Experiential Learning* siswa kelas V SD Negeri 101800 Delitua.
2. Bagaimanakah keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model Konvensional siswa V SD Negeri 101800 Delitua.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model *Experiential Learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa V SD Negeri 101800 Delitua.

E. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka diadakan penelitian. Tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis siswa dengan menggunakan Model *Experiential Learning* siswa V SD Negeri 101800 Delitua.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis siswa menggunakan model konvensional siswa V SD Negeri 101800 Delitua.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Experiential Learning* terhadap keterampilan menulis siswa V SD Negeri 101800 Delitua.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki manfaat baik bagi guru, siswa, sekolah, dan bagi peneliti sendiri.

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran kemampuan menulis karangan deskripsi, dapat mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis *Experiental Learning* melalui latihan, dan mengembangkan penggunaan Model *Experiental Learning*.
2. Bagi siswa, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengemukakan ide yang mereka miliki meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, dan menambah daftar Model *Experiental Learning* yang dimiliki.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru dalam mengajarkan materi menulis.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.